



PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA N 1 PEKALONGAN

Aulia Nur Lita[✉], Dewi Mustikaningtyas, Nur Rahayu Utami

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Gedung D6 Lt.1 Jl Raya Sekaran Gunungpati Semarang Indonesia 50229

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Februari 2017
Disetujui: Maret 2017
Dipublikasikan: April 2017

Keywords:
Mata Pelajaran Biologi
Persepsi Siswa
Tutor Sebaya

Abstrak

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekalongan adalah salah satu sekolah yang menerapkan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran andalan untuk mensukseskan Ujian Nasional kelas XII. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi yang dimiliki siswa Kelas XII IPA Tahun 2015/2016 terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada Mata Pelajaran Biologi. Pengambilan data penelitian dengan triangulasi teknik yaitu menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data hasil teknik triangulasi dengan model *Miles and Huberman*. Hasil observasi menggunakan teknik angket dan wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan Tutor Sebaya Biologi sudah baik dan mendukung adanya gambaran positif yang dimiliki siswa. Hasil data dokumentasi mendukung persepsi positif yang dimiliki siswa. Kesimpulannya adalah siswa kelas XII memiliki persepsi positif terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada Mata Pelajaran Biologi, sehingga penerapan tutor sebaya pada Mata Pelajaran Biologi dapat dijadikan sebagai referensi untuk mata pelajaran lain yang diujikan khususnya di SMA N 1 Pekalongan.

Abstract

SMA 1 (Senior High School 1) Pekalongan has been implementing peer tutoring as the main learning method to improve the students's National Examination achievement. The purpose of this study was to determine the perception of the XII grade Science student of 2015/2016 academic year on the implementing of peer tutoring as learnig method in Biology subject. Data was collected by triangulation technique using questionnaires, interviews, observation, and documentation. Data was analyzed using Miles and Huberman technique. The result of Observation using technique questionnaires and interviews that the implementation of Peer Tutoring was a good practice and can support the existence of positive envision of student. Similary, the documentation support the high participation of student. It was concluded that XII grade Science students have a positive perception of the implementation of peer tutoring as learning method in Biology Subject, and it was suggested to implement the peer tutoring in other subject Examined Nationally especially in SMA N 1 Pekalongan.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
E-mail: aulianurlita60@gmail.com

p-ISSN 2252-6579
e-ISSN 2540-833X

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Suwardi 2007). Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang mampu membawa siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup besar dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas supaya tercipta situasi pembelajaran yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap tinggi untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang belum faham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru. Metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa anak cenderung lebih terbuka dan lebih dapat mengungkapkan tentang dirinya kepada teman sebaya. Menurut Zaini dalam Suyitno (2004), metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran akan sangat membantu siswa.

Salah satu sekolah yang menerapkan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran adalah SMA N 1 Pekalongan. Di sekolah ini tutor sebaya dijadikan metode pembelajaran bagi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Alasan SMA N 1 Pekalongan memilih tutor sebaya sebagai metode pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan santai serta sebagai suatu upaya dari sekolah yang memberikan solusi kepada siswa kelas XII untuk dapat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan tujuan akhir adalah untuk mensukseskan Ujian Nasional. Tutor sebaya mulai berjalan sejak siswa memasuki semester pertama kelas XII.

Metode pembelajaran tutor sebaya diterapkan untuk semua mata pelajaran yang akan diujikan termasuk mata pelajaran biologi.

Tutor sebaya sebagai metode pembelajaran diakui sekolah berkontribusi mempengaruhi peningkatan nilai akademik di SMA N 1 Pekalongan sejak ditetapkan pada tahun 2012. Sampai pada Ujian Nasional tahun 2016 diketahui bahwa nilai Ujian Nasional kelas XII jurusan IPA SMA Negeri 1 Pekalongan meraih juara satu tingkat provinsi hal ini juga tidak terlepas dari penerapan tutor sebaya. Hasil observasi awal diketahui bahwa mata pelajaran biologi mendapatkan nilai yang paling tinggi diantara mata pelajaran lain yang diujikan.

Siswa adalah subjek yang terlibat langsung dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Hal-hal yang dialami siswa lewat pengindraannya selama penerapan tutor sebaya ditafsirkan menjadi keyakinan positif, netral, maupun negatif terhadap penerapan metode pembelajaran ini. Penafsiran dari hasil penginderaan seseorang disebut sebagai persepsi (Taniputera 2005). Penelitian oleh Chairunnisa (2011) menyatakan bahwa persepsi dari siswa membantu mengetahui gambaran dan keyakinan tentang jalannya suatu metode pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan tutor sebaya khususnya pada Mata Pelajaran Biologi sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang digunakan sebagai evaluasi sekaligus dapat digunakan untuk referensi dan promosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada semester gasal Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian persepsi siswa terhadap penerapan tutor sebaya adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini seluruhnya dijadikan sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian ini berjumlah 136 siswa, namun data yang

terkumpul sejumlah 100 siswa. Untuk keperluan wawancara menggunakan sampel sebanyak 10 siswa. Pengambilan sampel secara acak klaster-berstrata. Pertimbangan penggunaan sampel acak klaster-berstrata karena wawancara dilakukan kepada siswa-siswa tertentu berdasarkan strata kerajinannya dalam mengikuti kegiatan tutor sebaya biologi pada tiap kelas/ klaster yang digunakan sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket diberikan untuk mengetahui persepsi siswa secara umum terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada Mata Pelajaran Biologi. Wawancara dimaksudkan untuk merekap hal-hal mengenai persepsi siswa yang belum tercantum dalam angket sekaligus sebagai informasi yang dapat memperkuat analisis angket. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih otentik dari persepsi siswa yang digunakan untuk memperkuat analisis hasil angket dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung terhadap data-data yang terkumpul dari metode angket, wawancara, dan observasi. Hasil data teknik triangulasi akan dianalisis menggunakan analisis *Miles-Huberman* yang terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan *concluding drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket siswa diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas XII jurusan IPA Sekolah Menengah Atas 1 Pekalongan memiliki persepsi positif terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran biologi. Hasil analisis persepsi siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria persepsi siswa kelas XII terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya

Kriteria	Persepsi Siswa terhadap Tutor Sebaya Biologi	
	Jumlah	(%)
Positif	91	91
Netral	9	9
Negatif	-	-

Hasil wawancara mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran biologi diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki gambaran dan keyakinan positif. Wawancara pertama mengenai pemahaman siswa tentang tujuan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya mendapatkan hasil bahwa siswa mengerti tujuan diadakannya tutor sebaya. Pengetahuan ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Biologi. Pemahaman ini membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar dan antusias untuk belajar biologi dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya.

Wawancara ke-2 tentang pengetahuan siswa mengenai maksud diadakannya kegiatan tutor sebaya diperoleh hasil bahwa siswa mengetahui maksud diadakan kegiatan tutor sebaya. Hal tersebut diinformasikan kepada siswa oleh Kepala Sekolah dan guru biologi. Pemahaman tentang maksud diadakannya kegiatan tutor sebaya ini membuat siswa lebih bersemangat belajar biologi dengan mengikuti tutor sebaya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta kepedulian untuk saling membantu antar sesama siswa untuk mencapai sukses Ujian Nasional bersama.

Wawancara ke-3 mengenai sikap profesional dari tutor. Tutor diharuskan memiliki sikap peduli, tanggung jawab, disiplin, toleransi, percaya diri, tegas dan memiliki motivasi yang tinggi meraih prestasi bersama. Informasi mengenai kriteria sikap tutor tersebut diberitahukan oleh Kepala Sekolah dan guru biologi kepada seluruh siswa. Tutor yang diwajibkan memiliki sikap demikian membuat siswa yang lain merasa lebih nyaman, dan bersemangat untuk mengikuti Tutor Sebaya

Biologi, serta termotivasi untuk belajar dengan lebih giat.

Wawancara ke-4 mengenai kemampuan mengajar tutor. Pada kegiatan tutor sebaya tutor juga harus memiliki teknik dasar pembelajaran yaitu menjelaskan, kreativitas, serta kemampuan komunikasi yang cukup baik. Informasi yang diketahui siswa mengenai kemampuan tutor diberikan oleh guru biologi. Kemampuan tutor dalam menjelaskan, berkomunikasi dan memiliki kreativitas yang tinggi diakui membuat teman-temannya menjadi paham mengenai materi yang dibahas, mudah mengingat materi yang disampaikan, serta belajar biologi dengan kegiatan Tutor Sebaya Biologi menjadi tidak membosankan. Hasil wawancara mendapatkan persepsi yang berbeda antar siswa, ada siswa yang mengatakan tutor sudah memiliki teknik menjelaskan yang baik, ada juga yang mengeluhkan teknik menjelaskan tutor yang kurang baik.

Wawancara ke-5 mengenai fasilitas yang disediakan sekolah yaitu ruang kelas yang disediakan untuk tempat pelaksanaan Tutor Sebaya Biologi, fasilitas di dalam kelas yang disediakan berupa LCD dan AC yang tetap menyala saat pelaksanaan tutor sebaya, waktu pelaksanaan tutor sebaya yang dilaksanakan di siang hari setelah pelajaran selesai, dan waktu istirahat sebelum melaksanakan tutor sebaya. Hasil wawancara dengan siswa menyatakan ada perbedaan persepsi yang dimiliki siswa mengenai waktu pelaksanaan tutor sebaya, ada yang menyetujui ada juga yang kurang setuju, namun secara keseluruhan fasilitas ini diakui membuat siswa nyaman mengikuti tutor sebaya. Informasi mengenai fasilitas diperoleh dari guru biologi.

Wawancara ke-6 mengenai materi yang dibahas pada Tutor Sebaya Biologi. Ketentuan mengenai materi yang dibahas adalah materi tersebut belum dikuasai oleh kurang lebih 50% dari jumlah siswa dalam kelas. Hal ini membuat siswa merasa puas karena materi tersebut dianggap mencakup semua kesulitan siswa secara keseluruhan dan dirasa adil.

Informasi ini diberikan oleh guru biologi dan merupakan kebijakan dari guru biologi.

Wawancara ke-7 mengenai peran guru pada pelaksanaan Tutor Sebaya Biologi. Ada tiga yaitu fasilitator, motivator, dan evaluator. Informasi ini disampaikan oleh Kepala Sekolah dan Guru Biologi. Peran guru yang ada membuat siswa merasa terfasilitasi, semangat, dan tertib dalam mengikuti tutor sebaya.

Wawancara ke-8 mengenai lingkungan psikologis, lingkungan psikologis berupa hubungan disekitar siswa yang melaksanakan tutor sebaya. Lingkungan psikologis yang dialami siswa adalah adanya rasa saling mendukung, kepedulian antar siswa dengan siswa lain, bahkan antara guru dengan siswa. Lingkungan psikologis siswa yang baik diakui sangat memotivasi siswa untuk belajar biologi dengan mengikuti kegiatan tutor sebaya, dan membuat siswa merasa nyaman saat mengikuti Tutor Sebaya Biologi. Informasi mengenai lingkungan psikologis yang baik disampaikan oleh Kepala Sekolah dan guru biologi.

Wawancara ke-9 mengenai pengaruh tutor sebaya terhadap nilai UN biologi siswa. Siswa menyatakan bahwa hasil UN tersebut dipengaruhi oleh Tutor Sebaya Biologi.

Hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, tutor sebaya biologi sudah baik dan mendukung gambaran dan keyakinan positif yang dimiliki siswa, baik dari segi maksud, tujuan, kemampuan tutor, materi, peran guru, fasilitas, maupun lingkungan psikologis. Pada pelaksanaannya hanya ada beberapa yang terlihat kurang sesuai yaitu mengenai waktu dan teknik menjelaskan dari tutor. Hal ini sesuai dengan gambaran dan keyakinan siswa dari hasil angket dan wawancara. Hasil metode dokumentasi berupa dokumen presensi siswa pada pelaksanaan Tutor Sebaya Biologi. Dari presensi siswa diketahui bahwa keikutsertaan siswa tinggi terhadap penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya Biologi. Hasil kesimpulan analisis dengan model Miles-Huberman diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki gambaran dan keyakinan positif terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata

pelajaran biologi, hanya beberapa yang memiliki persepsi netral.

Gambaran dan keyakinan dan keyakinan yang dimiliki siswa pertama tentang kemampuan mengajar tutor. Kemampuan mengajar pada gambaran siswa berupa kemampuan tutor dalam hal akademik, menjelaskan materi, dan memiliki kreativitas dalam menjelaskan materi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Hasil analisis data diketahui bahwa siswa yang menjadi tutor memiliki kemampuan menjelaskan yang kurang. Namun, guru tidak melakukan pelatihan untuk kemampuan menjelaskan. Goodlad dalam Clarkson (2002) menulis tujuh peraturan sebagai kriteria untuk mengimplementasi tutor sebaya salah satunya adalah melatih tutor dengan tugas dan melatih teknik menjelaskan dalam pengajaran sehingga tutor dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat. Teori Goodlad tersebut memberikan pengertian bahwa seharusnya selain memberikan pengertian mengenai teknik menjelaskan kepada tutor sebaiknya didukung juga dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar tutor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Siswa yang menjadi tutor pada kegiatan Tutor Sebaya Biologi di SMA N 1 Pekalongan dipilih langsung oleh teman-temannya atau pemilihan tutor dapat dikatakan masih secara subjektif. Namun dalam penerapannya ditemukan kekurangan tutor yaitu teknik menjelaskan tutor yang kurang baik. Selain memperhatikan pelatihan bagi tutor, maka sebaiknya dalam menentukan siswa yang menjadi tutor hendaknya dibuat juga suatu sistem pemilihan yang lebih formal. Jenkins & Linda (1981) menyatakan tata cara yang efektif untuk menentukan siswa yang akan menjadi tutor yaitu, pertama calon tutor diwajibkan mendaftar terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, sehingga akan terlihat siswa yang memiliki motivasi tinggi meraih prestasi bersama dan siap dengan segala tugas serta tanggung jawab seorang tutor, atau guru masing-masing mapel dapat merekomendasikan siswa-siswa yang siap dalam menjalankan peran tutor, kedua harus

diadakan pelatihan setelah rekrutmen tutor, agar calon tutor dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Namun dalam pelaksanaan rekrutmen calon tutor dapat ditambah dengan kebijakan tertentu dari guru misalnya apabila dalam satu kelas terdapat banyak siswa yang mendaftar sebagai calon tutor terhadap satu mata pelajaran tertentu atau siswa yang mendaftar melebihi ketentuan jumlah tutor dalam satu kelas, maka guru dapat membuat suatu kebijakan lain seperti semua siswa tersebut dapat menjadi tutor secara bergantian, diikutsertakan dalam pelatihan calon tutor. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal seperti sikap mendiskriminasi siswa dan menurunkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Smith (2012) menjelaskan mengenai program dasar pelatihan bagi tutor yang terbukti menghasilkan tutor sebaya yang efektif yaitu (1) Mengajarkan umpan balik verbal positif (2) Mengajarkan koreksi umpan balik yaitu mengajarkan tutor untuk cepat dan benar dalam memberikan jawaban ketika jawaban dari *tutee* kurang tepat dalam menjawab, tanpa mengkritik *tutee* dan beri kesempatan *tutee* untuk mengulangi jawaban yang benar (3) Model yang diberikan oleh guru yaitu guru mencontohkan perilaku dan sikap yang baik, serta untuk umpan balik yang baik pada pelatihan tutor (4) Bermain peran guru dengan tutor yaitu antar tutor secara bergantian memainkan peran sebagai *tutee* dan tutor (5) Bermain peran antar siswa yaitu bermain peran antara guru dengan tutor, pada langkah ini guru benar-benar sebagai pengamat dan pelatih.

Gambaran ke-2 mengenai sikap profesionalisme yang harus dimiliki tutor berupa sikap peduli, disiplin, toleransi, percaya diri, tegas dan motivasi yang tinggi meraih prestasi bersama. Kriteria sikap profesional yang harus dimiliki tutor tersebut disampaikan oleh guru biologi. Hal tersebut sesuai dengan Sawali (2007) menyebutkan kriteria yang harus dimiliki tutor pada pelaksanaan tutor sebaya selain memiliki pengetahuan tinggi juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik, memiliki sikap

toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama, bersikap rendah hati, pemberani, bertanggung jawab, suka membantu sesama yang mengalami kesulitan. Hal-hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa pada pelaksanaan tutor sebaya.

Gambaran ke-3 mengenai latar belakang kemampuan guru yaitu berupa peran guru serta kewenangan guru menyampaikan hal-hal yang penting seperti maksud, tujuan dari kegiatan Tutor Sebaya Biologi. Peran guru biologi pada kegiatan Tutor Sebaya Biologi di SMA N 1 Pekalongan tidak secara langsung, ada tiga peran yaitu fasilitator, motivator, dan evaluator. Lie (2004) menyebutkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya dengan siswa sebagai sumber belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengarah dan pembimbing apabila tutor sebaya mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, serta peran guru dalam metode diskusi kelompok terbimbing model tutor sebaya hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Guru biologi juga memiliki kewenangan lain yaitu menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan tutor sebaya. Kewenangan yang dilakukan tersebut adalah inisiatif yang dilakukan sendiri oleh guru biologi. Goodlad dalam Clarkson (2002) menyebutkan salah satu kriteria untuk mengimplementasi tutor sebaya yaitu harus ada yang menjelaskan tujuan dari pelaksanaan tutor sebaya, serta harus ada penjelasan maksimal tentang tutor sebaya sehingga akan membuat partisipasi yang lebih tinggi dari *tutee*.

Gambaran dan keyakinan ke-4 mengenai fasilitas berupa waktu dan kelas beserta isinya. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah diakui siswa membuat rasa nyaman dalam mengikuti kegiatan Tutor Sebaya Biologi. Goodlad dalam Clarkson (2002) menyatakan salah satu kriteria mengimplementasikan tutor sebaya adalah menyediakan fasilitas yang mendukung yakni membuat waktu yang sesuai untuk tutor sebaya dan tempat yang cukup untuk pelaksanaan tutor sebaya. Informasi mengenai fasilitas yang diberikan sekolah disampaikan oleh Kepala Sekolah dan juga guru biologi. Fasilitas berupa

waktu yang diberikan sekolah untuk pelaksanaan tutor sebaya kurang disetujui oleh sebagian siswa karena kadaan fisik yang sudah lelah, membuat siswa terkadang kurang berpartisipasi bahkan merasa enggan mengikuti tutor sebaya. Namun ada juga siswa tidak merasa keberatan karena merasa membutuhkan tutor sebaya. Waktu pelaksanaan tutor sebaya adalah siang hari setelah jam pelajaran sekolah selesai. Namun sebelum pelaksanaan tutor sebaya terlebih dahulu disediakan waktu istirahat untuk siswa makan, solat, dan mempersiapkan diri mengikuti tutor sebaya. Dari hasil wawancara kepada Guru Biologi, waktu pelaksanaan di siang hari, terkait dengan kegiatan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran andalan sekolah maka dalam pelaksanaannya pun harus dalam pengawasan sekolah, sehingga waktu yang dapat digunakan adalah sepulang sekolah. Yasin (2012) menyatakan salah satu indikator yang harus diperhatikan untuk mengimplementasikan suatu metode pembelajaran agar efektif ialah harus memperhatikan waktu belajar yang efisien dan kesiapan dari subjek pembelajaran, yaitu menempatkan subjek pembelajaran dalam suasana yang psikologis yang mantap tidak dalam keadaan labil atau kurang menentu.

Gambaran dan keyakinan ke-5 adalah mengenai materi yang dibahas. Tutor Sebaya Biologi di SMA N 1 Pekalongan memiliki ketentuan sendiri dalam menentukan materi yang dibahas. Ketentuan materi ini merupakan kebijakan oleh guru biologi. Materi yang dibahas pada pelaksanaan Tutor Sebaya Biologi diambil dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah diberikan oleh guru biologi dan ditentukan materi yang belum dikuasai oleh 50% dari jumlah siswa dalam kelas. Materi tersebut kemudian dicari sendiri bahannya oleh siswa dan diserahkan kepada guru biologi untuk dicek kedalamannya, agar sesuai dengan kebutuhan siswa saat itu. Ketetapan penentuan materi yang demikian dirasakan siswa adil dan dirasa merata sesuai dengan kebutuhan siswa. Yasin (2012) menyatakan salah satu indikator yang harus diperhatikan agar implementasi suatu metode pembelajaran dapat berjalan

efektif adalah mengenai bahan yang akan dipelajari benar-benar memiliki tingkatan yang diutamakan pada saat itu, sehingga kepadanya tertuju segala perhatian dan konsentrasi.

Gambaran dan keyakinan ke-6 adalah tentang lingkungan psikologis berupa iklim sosial yang ada di sekitar siswa yang melaksanakan metode. Iklim sosial yang dimaksud adalah keharmonisan hubungan sosial antara semua subjek yang terlibat seperti guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Lingkungan psikologis yang baik antar siswa adalah dasar yang ditanamkan oleh SMA N 1 Pekalongan kepada seluruh siswanya. Lingkungan psikologis yang ditanamkan adalah bahwa siswa harus memiliki rasa peduli sesama siswa, antar siswa memiliki rasa kebersamaan dalam keadaan senang dan susah, sesama siswa harus saling mendukung untuk mencapai kesuksesan bersama, antar siswa merasa bahwa mereka memiliki tanggung jawab bersama menjaga prestasi SMA N 1 Pekalongan. Hal tersebut yang selalu dipegang dan dijadikan sebagai dasar kelancaran kegiatan tutor sebaya. Lubis (2010) menyatakan bahwa pada dasarnya yang terpenting dalam pelaksanaan tutor sebaya adalah siswa memberi bantuan kepada siswa yang kurang. Bantuan tersebut diberikan kepada teman sebaya. Demikian bahwa dasar pelaksanaan tutor sebaya adalah siswa yang saling membantu. Bond & Castagnera (2006) menyebutkan salah satu pelatihan yang dibutuhkan oleh tutor adalah pemikiran tentang pentingnya persahabatan dan memfasilitasi persahabatan dengan *tutee*. Demikian dapat diketahui pentingnya menjaga lingkungan psikologi dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Perbedaan persepsi yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh beberapa hal terkait dengan motivasi pada dirinya dan pengaruh oleh hal di luar dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (91%) siswa memiliki persepsi positif terhadap

penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada Mata Pelajaran Biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bond R. & Castagnera E. 2006. Peer supports and inclusive education: An underutilized resource. *Theory into Practice*, 45, 224-229
- Chairunnisa. 2011. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di SMK Al-Hidayat Ciputat*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah
- Clarkson B. 2002. *Promoting student learning through peer tutoring a Case study*. Australia: Edith Cowan University
- Jenkins J. R. & Linda M. J. 1981. *Cross Age and Peer Tutoring Help for Children with Learning Problems*. Washington: Unniversity of Washington
- Lie A. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Lubis A.R., Binari M. & Ari. 2010. Pengaruh Model dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa pada Pelajaran Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah Serbelawan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(3): 186-206
- Sawali. 2007. *Pengajaran dengan Metode Tutor Sebaya*. Jakarta: Rajawali Press
- Smith K. 2012. *Special Project to Provide Technical Assistance, Inservice Training and Site Development for Positive Behavioral Support Strategies*. College of Education: University of Minnesota
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Stain Salatiga Press: Salatiga.
- Suyitno A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Taniputera. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasin S. 2012. Metode belajar dan pembelajaran yang efektif. *Jurnal Adabiyah*, ISSN: 1421-6141 Vol. XII No. I/201